

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Di Indonesia, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah umum, tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum di sekolah berbasis Islam, termasuk SMA Darul Hijrah Puteri Martapura. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, khususnya pada materi Fiqh Ibadah, ditemukan berbagai problematika yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Problematika tersebut mencakup aspek teori dan praktik yang belum sepenuhnya selaras, serta tantangan dalam pembelajaran yang menuntut inovasi dalam pembelajaran.

Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Alaq /96:1-5, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Islam sangat menekankan problematika pendidikan dan pembelajaran. Ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa membaca dan memahami ilmu adalah bagian dari perintah Allah SWT. Dalam konteks pembelajaran Fiqh Ibadah, ayat ini mengajarkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sebatas transfer ilmu,

tetapi juga harus mampu menanamkan pemahaman yang mendalam agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan kepribadian yang berakhlak mulia, yang berguna bagi masyarakat serta bangsa dan negara. Hakikatnya, pendidikan berlangsung dalam suatu proses yang terus berkembang seiring dengan perubahan nilai-nilai, pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan derajat manusia melalui proses yang sangat panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Wahid Hamid dalam penelitiannya mengenai problematika pembelajaran fiqih, proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian peserta didik agar lebih berminat dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.¹

Dalam konteks pembelajaran PAI di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, penerapan nilai-nilai ini sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya metode pembelajaran inovatif, dan rendahnya motivasi siswa. Hal ini menjadi tantangan dalam menanamkan pemahaman fiqh ibadah secara mendalam sesuai dengan tuntutan kurikulum. Penelitian ini penting untuk mengungkap problematika tersebut dan menemukan solusi praktis agar nilai-

¹ Abdul Hamid Wahid, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Edureligia* 5 no 1 (2021): 4, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545/pdf>.

nilai Islam lebih efektif ditanamkan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat benar-benar mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Dalam konteks teori pendidikan, pendekatan berbasis diferensiasi dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan disesuaikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai hambatan, terutama dalam pembelajaran Fiqh Ibadah di sekolah berbasis pesantren. Perbedaan antara konsep teoritis dan penerapannya dalam praktik ini menjadi tantangan yang perlu dianalisis secara mendalam agar solusi yang tepat dapat diterapkan.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap serta memperkuat kepribadian². Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, serta lingkungannya. Konsep belajar dan pembelajaran merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kepandaian, memperkaya ilmu pengetahuan, serta melatih kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman.³

Salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Siswa tidak diperbolehkan membawa

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

³ Rahmi Ramadhani, Masrul, dan Dicky Nofriansyah, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 20.

perangkat digital seperti ponsel, sehingga akses terhadap sumber belajar digital menjadi terbatas. Akibatnya, pembelajaran yang berbasis teknologi dan interaktif sulit diterapkan secara optimal. Selain itu, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan hafalan terkadang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Fiqh Ibadah secara aplikatif.

Jadwal pembelajaran yang padat di lingkungan pesantren juga menjadi kendala dalam efektivitas pembelajaran. Siswa sering mengalami kelelahan akibat aktivitas harian yang padat, sehingga konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran menjadi terganggu. Hal ini berimplikasi pada rendahnya Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada sesi siang, perlu didorong agar tetap optimal. Oleh karena itu, pendidik perlu mengimplementasikan strategi proses belajar yang lebih inovatif dan interaktif guna mempertahankan motivasi belajar siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian fundamental dari sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Dalam konteks ini, pembelajaran PAI harus mampu memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk dalam hal Fiqh Ibadah.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka efektivitas pembelajaran PAI, khususnya materi Fiqh Ibadah, akan semakin menurun. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi

ajaran Islam secara mendalam, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah mereka dalam aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, jika masalah ini dapat diteliti dan diberikan solusi yang tepat, maka pembelajaran PAI di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura dapat berperan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan pesantren.

Ibadah tidak hanya memiliki peran dalam membentuk kepribadian individu, tetapi juga menjadikan seseorang lebih bermanfaat bagi agama, manusia, dan alam semesta. Seorang Muslim yang menjalankan ibadah dengan benar akan mendapatkan balasan kebaikan, sedangkan mereka yang mengabaikannya akan menghadapi ancaman siksa dari Allah SWT.⁴

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna menganalisis permasalahan dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura. Dengan memahami tantangan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek Fiqh Ibadah.

Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi institusi pendidikan lainnya yang menerapkan dalam konteks pesantren. Dengan mengeksplorasi berbagai kendala serta solusi yang mungkin diterapkan, diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi berbagai sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

⁴ Sudarsono, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadist," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4 no 1 (2018): 64, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.49>.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait “Problematika pembelajaran PAI di SMA Darul Hijrah Puteri: (studi kasus pada pembelajaran materi fikih ibadah)” penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenali dan mengevaluasi problematika yang muncul dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran materi fikih ibadah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mampu menyediakan rekomendasi yang jelas dan sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Problematika Pembelajaran

Permasalahan dalam Proses pembelajaran mengacu pada beragam tantangan atau kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam menjalani proses pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura. Problematika ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud merujuk pada mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan wawasan, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Fokus kajian adalah pembelajaran PAI di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, khususnya materi Fiqh Ibadah yang mencakup tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari sesuai ajaran Islam.

3. Materi Fiqh Ibadah

Materi Fiqh Ibadah dalam penelitian ini merujuk topik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengulas prosedur pelaksanaan ibadah sehari-hari sesuai syariat Islam, seperti wudhu, salat, dan puasa berdasarkan sumber hukum Islam. Fokus penelitian ini adalah proses penyampaian materi Fiqh Ibadah di kelas.

C. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek utama, yaitu:

1. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura
2. Penerapan pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura
3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura
2. Untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

3. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI materi Fiqh Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Secara lebih rinci, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah memperluas pemahaman tentang tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI) di SMA. Dengan mengidentifikasi problematika pembelajaran PAI, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai berbagai faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas dalam konteks PAI, seperti kecukupan materi pembelajaran, pendekatan pengajaran yang tepat, dan penilaian yang sesuai.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas, khususnya dalam mengatasi masalah yang sering muncul, seperti strategi pengajaran yang efektif, penilaian yang akurat, dan penggunaan sumber belajar yang sesuai.
- b. Bagi Siswa, diharapkan siswa akan mendapatkan manfaat langsung dari peningkatan kualitas pembelajaran PAI, yang dapat membantu mereka memahami materi fikih ibadah dengan

lebih baik, meningkatkan pemahaman agama Islam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks keagamaan.

- c. Bagi Sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau dasar pertimbangan evaluasi guna meningkatkan efektivitas dalam konteks pembelajaran PAI, serta sebagai acuan untuk pengembangan program-program pembelajaran yang lebih efisien dan relevan.
- d. Bagi Peneliti Lain, diharapkan peneliti lain dalam dalam ranah pendidikan Agama Islam, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau acuan sebagai referensi dan titik awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat terjadi pengembangan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dalam bidang tersebut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari pelanggaran hak cipta dalam penelitian ini, para peneliti menguraikan beberapa karya ilmiah yang memiliki fokus pada area topik yang sejalan dengan penelitian saat ini. Berikut adalah rincian karya-karya tersebut.

1. Skripsi oleh Debby Chintya Octarisa, 2022 *Problematika Pembelajaran Fikih pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang

dihadapi oleh mahasiswa berlatar belakang SMA dalam pembelajaran Fikih di UIN Suska Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Fikih, kurang lancar membaca Al-Qur'an dan Hadis, serta mengalami kendala dalam praktik ibadah karena keterbatasan pengalaman belajar langsung. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dalam diskusi juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pembelajaran. Adapun relevansi penelitian Debby Chintya Octarisa dengan penelitian yang sedang disusun adalah bahwa keduanya membahas problematika pembelajaran Fikih dalam konteks pendidikan formal. Skripsi Debby Chintya meneliti tantangan mahasiswa berlatar belakang SMA dalam memahami materi Fikih di tingkat perguruan tinggi, sementara penelitian ini lebih menyoroti problematika pembelajaran Fikih Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura. Perbedaannya terletak pada konteks dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran di tingkat sekolah menengah, sedangkan penelitian Debby Chintya Octarisa meneliti mahasiswa yang berasal dari latar belakang SMA di lingkungan perguruan tinggi. Namun, kesamaan dalam analisis kendala pemahaman materi Fikih dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk penelitian ini, terutama dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Fikih sejak di tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi.⁵

⁵ Debby Chintya Octarisa, "Problematika Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan SMA di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau" (Skripsi, Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2022).

2. Skripsi oleh Khusnia Rahmatika, 2024 *Problematika Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa MTs Nurul Ulum Kotagajah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran Fikih di MTs Nurul Ulum Kotagajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kendala utama yang dihadapi guru adalah penguasaan materi ajar, motivasi dalam profesi guru, keterampilan mengajar, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta pengelolaan kelas yang belum optimal. Selain itu, kurangnya perhatian siswa dalam kelas dan minimnya inovasi dalam metode pengajaran juga menjadi tantangan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun relevansi penelitian Khusnia Rahmatika dengan penelitian yang sedang disusun adalah keduanya membahas problematika dalam pembelajaran Fikih. Penelitian Khusnia lebih berfokus pada tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat MTs (madrasah tsanawiyah), sedangkan penelitian ini meneliti problematika pembelajaran PAI di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura, dengan fokus pada materi Fikih Ibadah. Perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran. Penelitian Khusnia menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa di lingkungan madrasah, sementara penelitian ini mengkaji bagaimana pembelajaran Fikih Ibadah di sekolah menengah berbasis pesantren. Kendati demikian, temuan penelitian Khusnia dapat menjadi referensi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Fikih serta strategi yang dapat

diterapkan untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar-mengajar.⁶

3. Skripsi oleh Hesty Islamiyah, 2014 *Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Arjosari Rejoso Pasuruan*. Penelitian ini membahas problematika dalam pembelajaran Fiqih pada materi haji di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih materi haji masih menghadapi berbagai tantangan, seperti penggunaan metode ceramah yang monoton, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya media pendukung yang efektif. Selain itu, keterbatasan pengalaman guru dalam melaksanakan ibadah haji menyebabkan pemahaman siswa kurang optimal. Faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan lingkungan dan fasilitas praktik manasik haji, juga menjadi kendala utama. Relevansi penelitian ini dengan skripsi yang sedang disusun adalah bahwa keduanya membahas problematika dalam pembelajaran Fiqih. Skripsi Hesty Islamiyah meneliti problematika pembelajaran materi haji di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran Fiqih Ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri Martapura. Perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan dan aspek kurikulum yang digunakan. Penelitian Hesty lebih menyoroti kendala dalam pembelajaran Fiqih di tingkat dasar, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada tantangan yang muncul dalam

⁶ Khusnia Rahmatika, "Problematika Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa MTS Nurul Ulum Kotagajah" (Skripsi, Lampung, IAIN Metro, 2024).

pembelajaran Fikih Ibadah di lingkungan pesantren. Namun, temuan dari penelitian Hesty dapat menjadi referensi dalam memahami tantangan umum dalam pembelajaran Fikih serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis serta mempermudah proses pengolahan dan penyajian data, penulisan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori dan Kerangka Pikir, Bab ini membahas tentang tentang problematika, Pendidikan Agama Islam, materi Fiqh Ibadah.

BAB III: Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, Bab ini berisi simpulan dan saran.

⁷ Hesty Islamiyah, "Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Arjosari Rejoso Pasuruan" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).